

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin memperoleh pemahaman secara rinci dan mendalam, dengan menggunakan metode kualitatif ini juga dapat menelaah dan mengetahui pandangan suatu individu pada suatu kasus dalam hal pengetahuan ayah mengenai makanan sehat untuk anak usia dini. Metode kuantitatif tidak digunakan karena tidak dapat memperoleh data yang mendalam dan rinci pada suatu kasus. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Moleong, 2017) fungsi dari penelitian kualitatif adalah peneliti bertujuan ingin meneliti sesuatu secara mendalam dan peneliti bermaksud menganalisis suatu latar belakang seperti persepsi, motivasi, peranan, nilai, sikap.

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih karena ingin memaknai kasus pada pengetahuan ayah mengenai makanan sehat seimbang untuk anak usia dini secara mendalam dari berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber. Penelitian ini juga bertujuan memahami kasus tunggal secara kompleks dan akan dipahami berdasar waktu, kondisi dan situasi tertentu. Selain itu penelitian ini juga cukup unik dan menarik bagi pembaca, dan diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca dan masyarakat umumnya.

#### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

##### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang ayah (dengan nama samaran) yaitu Deny, Julio, dan Wandu, ketiga ayah memiliki anak usia antara 4-6 tahun. Partisipan tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk memperoleh kompleksitas dan variasi data, karena menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sosial budaya, dan pekerjaan seseorang.

##### 3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat akan dilaksanakan wawancara bersama partisipan yaitu di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### 3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu teknik wawancara (*interview*) karena dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dari hasil bertukar informasi antara peneliti dan narasumber, peneliti memilih teknik wawancara semi-terstruktur karena teknik ini lebih leluasa dan bebas sehingga partisipan akan lebih terbuka terhadap peneliti dalam mengungkapkan pendapat atau ide yang diketahui. Menurut Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2010) wawancara merupakan diskusi antara dua orang untuk bertukar informasi dan pandangan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat memperoleh suatu topik yang tersusun. Teknik wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara semistruktur, menurut Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2010) wawancara semistruktur dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktur ini yaitu untuk mendapatkan hasil diskusi secara lebih terbuka, dimana partisipan akan diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat secara apa yang dikemukakan oleh partisipan, dengan menggunakan alat bantu *tape recorder* untuk memudahkan peneliti melengkapi catatan yang ditemukan .

*Tabel 3.1 Contoh Kutipan Wawancara*

D	Kalo untuk jenis-jenisnya dari makanan sehat dan tidak sehat yang diketahui itu apa saja?
W	Kalo makanan sehat ya, dari yang pernah di ajarkan oleh guru kita dulu, seperti empat sehat lima sempurna, diantaranya makanan pokok seperti nasi atau bisa diganti oleh gandum atau ubi, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan yang terakhir minuman, atau susu yang disebutkan dari empat sehat lima sempurna.  Untuk makanan yang tidak sehat yaitu goreng-gorengan yang terlalu banyak mengandung lemak, kalo lemak jangankan untuk anak orang dewasa aja ga boleh, mengandung kadar gula yang tinggi dimakanan itu, kaya makan nasi dengan mie instan.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti juga memiliki peran sebagai instrumen kunci yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010). Untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen, maka disiapkan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan ketika peneliti terjun ke lapangan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Ayah Mengenai Makanan Sehat Seimbang Untuk Anak Usia Dini**

No	Variabel	Indikator	Tujuan	Sumber Informasi	Teknik
1	Latar belakang Ayah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Usia Ayah</li><li>• Pendidikan Terakhir Ayah</li><li>• Pekerjaan Ayah</li><li>• Penghasilan ayah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk mengetahui latar belakang ayah.</li></ul>	Ayah	Wawancara
2	Makanan sehat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Definisi makanan sehat seimbang.</li><li>• Jenis-jenis makanan sehat &amp; tidak sehat</li><li>• Cara pemberian makanan sehat seimbang untuk anak usia dini.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk mengetahui definisi makanan sehat seimbang.</li><li>• Untuk mengetahui Jenis-jenis makanan sehat &amp; tidak sehat</li></ul>	Ayah	Wawancara

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat makanan sehat seimbang untuk anak usia dini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui bagaimana cara pemberian makanan sehat seimbang untuk anak usia dini.</li> <li>• Untuk mengetahui manfaat makanan sehat seimbang untuk anak usia dini.</li> </ul>		
3	Peran Ayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran yang dimainkan ayah untuk memastikan asupan gizi pada anak.</li> <li>• Bagaimana ayah berbagi peran dengan ibu? Siapa yang lebih dominan dalam memperhatikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui peran ayah dalam memenuhi kebutuhan anak.</li> </ul>	Ayah	Wawancara

		asupan gizi kepada anak.			
--	--	-----------------------------	--	--	--

Sumber : Afandie, M dkk., (2014), Santoso & Ranti (2013), Kusumawati, (2019), Supariasa, dkk., (2014), Wiboworini, (2007), Musbikin, (2019), Worang, dkk., (2014), Notoatmodjo, (2018), Rismayanthi, (2015).

### 3.5. Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah analisis (Sugiyono, 2010), yaitu :

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuat kategori, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang tidak diperlukan, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

**Table 3.3 Contoh Hasil Coding**

	Data hasil wawancara Deny 14 April 2021	<i>coding</i>
DS Deny	menurut bapa pengertian / definisi dari makanan sehat seimbang itu seperti apa? definisi makanan sehat itu jadi tidak mengandung pengawet, ada proteinnya, karbohidrat, untuk keperluan badan kita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan sehat tidak mengandung pengawet</li> <li>• Makanan sehat mengandung protein, karbohidrat</li> <li>• Makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan tubuh</li> </ul>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif. Tetapi Miles dan Huberman menyarankan dalam penyajian data selain menggunakan teks yang naratif dapat juga menggunakan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart. Dalam display data dengan kata lain menyajikan kedalam pola apakah terdapat hubungan antara satu data dengan yang lainnya.

*Tabel 3.4 Klasifikasi Kode Kedalam Tema*

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Bagaimana definisi makanan sehat seimbang menurut ayah ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Makanan sehat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sayuran</li><li>• Daging</li><li>• Susu</li><li>• Tidak mengandung pengawet.</li><li>• Terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin</li><li>• Makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan tubuh</li></ul>

<p>Jenis-jenis makanan sehat dan makanan tidak sehat menurut ayah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan Sehat Mengandung 4 sehat 5 sempurna</li>   <li>• Zat gizi yang terkandung dalam makanan</li>   <li>• Makanan tidak sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdiri dari lemak nabati, vitamin</li> <li>• Karbohidrat merupakan sumber energi untuk anak dalam beraktivitas</li> <li>• Salah satu jenis makanan sehat yaitu makanan pokok terdiri dari nasi, ubi-ubian, lauk pauk</li> <li>• Protein membantu pertumbuhan otak, dan cara berfikir.</li> <li>• Protein membantu meningkatkan imun tubuh</li> <li>• Lemak untuk berat badan</li> <li>• Asupan 4 sehat 5 sempurna mencegah <i>stunting</i> pada anak</li>   <li>• Makanan terlalu asin</li> <li>• Makanan terlalu gurih</li> <li>• Jajanan warung</li> <li>• Makanan terlalu manis</li> <li>• Mengandung pengawet</li> <li>• Mengandung pewarna bukan untuk makanan</li> </ul>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan pinggir jalan</li> <li>• Jajanan SD</li> <li>• Gorengan merupakan makanan tidak sehat</li> <li>• Mie instan merupakan makanan tidak sehat</li> <li>• Makanan berdebu di pinggir jalan tidak sehat</li> </ul>
Frekuensi dan waktu pemberian makanan sehat seimbang pada anak usia dini menurut ayah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi makan</li> <li>• waktu makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3-5 kali makan</li> <li>• 3 kali makan besar</li> <li>• 1-2 kali makan cemilan</li> <li>• Pagi/sarapan</li> <li>• Siang</li> <li>• Malam</li> <li>• Waktu antara sarapan dan makan siang</li> <li>• Waktu antara makan siang dan makan malam</li> </ul>
Bagaimana manfaat dan dampak makanan sehat seimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat kebutuhan makanan sehat seimbang terpenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik untuk pola pikir anak</li> <li>• Membantu pertumbuhan anak</li> <li>• Membantu perkembangan anak</li> <li>• Membuat anak bersemangat</li> </ul>



<p>untuk anak usia dini menurut ayah ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak kebutuhan makanan sehat seimbang tidak terpenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pikir lebih dewasa</li> <li>• Imun tubuh kuat</li> <li>• Perkembangan otot</li> <li>• Perkembangan otak</li> <li>• Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan</li> <li>• Makanan sehat bermanfaat untuk kecerdasan anak</li> <li>• Anak akan mengalami kekurangan gizi</li> <li>• Busung lapar</li> <li>• Cara berpikir lambat</li> <li>• Gangguan pencernaan</li> <li>• Waktu tidur terganggu</li> <li>• Menyebabkan demam</li> <li>• Anak mudah lesu</li> <li>• Pertumbuhan otak tidak baik</li> <li>• Dampak tidak mengkonsumsi makanan sehat anak mudah sakit</li> <li>• Menyebabkan obesitas</li> <li>• Lemak berlebih</li> <li>• Anak menjadi pemalas</li> <li>• Tidak bersemangat</li> <li>• Sering mengantuk</li> <li>• Gangguan fungsi jantung</li> <li>• Tekanan darah tinggi.</li> </ul>
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak jika berlebihan mengkonsumsi makanan sehat seimbang</li> </ul>	
Bagaimana keterlibatan ayah dalam pemberian makanan sehat seimbang bagi anak usia dini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian peran antara ayah dan ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah memantau asupan gizi pada anak</li> <li>• Ibu berbelanja kebutuhan bahan makanan</li> <li>• Ayah sedikit terlibat</li> <li>• Ayah hanya memberi materi</li> <li>• Ibu memastikan asupan gizi</li> <li>• Ayah berperan mendukung istrinya.</li> <li>• Ibu lebih dominan memberi asupan kepada anak</li> </ul>

### 3. *Conclusion Drawing/* Verifikasi

Pada langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan melakukan pemeriksaan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk kembali pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.

### 3.6. Uji Keabsahan Data

Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek di lapangan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kualitatif dilakukan uji data untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya, (Sugiyono, 2010) :

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Uji *credibility* data merupakan derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

2. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diaplikasikannya kembali hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar penelitian tersebut dapat dipahami dan terdapat kemungkinan untuk diaplikasikan kembali, maka dalam membuat laporan peneliti harus menyajikan data secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *dependability* (reliabilitas)

Penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam menguji reliabilitas suatu penelitian harus dilakukan audit oleh auditor yang independen, dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan suatu masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, hingga membuat kesimpulan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat mempertanggungjawabkan selama proses penelitian, maka reliabilitas penelitian tersebut patut diragukan.

4. Uji *confirmability* (obyektivitas).

Menguji hasil penelitian atau uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif cukup mirip dengan uji reliabilitas, maka dapat dilakukan secara bersamaan. Hasil penelitian disebut memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian menjadi fungsi dari proses penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data diatas, dalam penelitian ini akan dilakukan uji kredibilitas, jenis-jenis uji kredibilitas diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis

kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010). Tetapi peneliti akan memilih satu jenis uji kredibilitas yaitu *member check*.

### **3.6.1. Member Check**

Sugiyono (2010) menyebutkan *Member check* merupakan proses pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada partisipan (pemberi data). Tujuan dilakukannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dari partisipan, dan mengukur kesesuaian antara data yang akan digunakan dalam laporan penulisan dengan apa yang dimaksud oleh partisipan. Data akan disebut valid apabila narasumber dan peneliti menyepakati data yang diperoleh. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai dalam satu periode, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data berhasil disepakati bersama, maka narasumber diminta untuk menandatangani agar data yang diperoleh lebih *real*. Juga sebagai bukti bahwa telah melaksanakan *member check*.

### **3.7. Etika Penelitian**

Moleong (2017) mengungkapkan beberapa etika penelitian, yaitu:

- a. Peneliti dengan jujur menerangkan kepada partisipan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- b. Peneliti menghargai dan memandang partisipan bukan sebagai objek, tetapi sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti, agar peneliti memiliki kesempatan terbuka untuk bisa berkomunikasi dengan lancar.
- c. Peneliti menghormati, mematuhi, dan menghargai semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebudayaan yang berlaku di tempat yang akan dilaksanakan penelitian.
- d. Peneliti menjaga rahasia segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan partisipan. Tidak menuliskan nama-nama partisipan secara lengkap atau hanya memberikan nama samaran.

Peneliti menulis segala kejadian, peristiwa, dan cerita secara jujur, benar sesuai dengan keadaan aslinya.